

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anak Usia Dini adalah anak dalam rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun, dimana masa usia dini adalah masa yang paling penting dalam kehidupan seorang anak , karena pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, oleh karena itu stimulus harus diberikan dengan baik kepada anak, agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat memenuhi tugas perkembangannya dengan baik, Anak usia dini juga kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik karena proses perkembangannya tumbuh dan berkembang secara berbeda-beda.

Pada masa usia dini seluruh komponen perkembangan yang ada pada diri anak akan mengalami perkembangan yang sangat signifikan yang meliputi aspek perkembangan bahasa, fisik motorik, kognitif, sosial emosional dan seni, Segala aspek perkembangan tersebut sangatlah penting untuk diberikan rangsangan atau stimulus dari orangtua maupun pendidik. Mengingat pentingnya peranan orangtua dan pendidik pada masa anak usia dini dalam proses tumbuh kembangnya. Salah satu aspek perkembangan yang perlu diberikan stimulus secara proporsional adalah perkembangan fisik motorik, khususnya pada bidang pengembangan motorik kasar yaitu gerak Lokomotor.

Oleh karena itu masa kanak-kanak merupakan saat yang tepat untuk mengajarkan anak tentang berbagai keterampilan fisik motorik salah satunya kemampuan motorik kasar yaitu melakukan gerak berlari, melompat, meloncat, berjingjit. banyak berbagai cara anak belajar keterampilan perkembangan fisik motorik yang akan mempengaruhi konsep diri dan perilaku anak sehari-hari yang kemungkinan terus di bawa sampai anak dewasa. Maka dari itu diperlukan perhatian yang besar terhadap faktor-faktor yang diduga kuat memiliki pengaruh terhadap perkembangan fisik motorik anak.

Namun kenyataannya, tidak banyak orang tua yang memahami perkembangan fisik motorik anaknya. Bahkan banyak orangtua percaya bahwa anak akan secara

otomatis memperoleh gerak motorik secara alami, sebagai tanda tubuh mereka sedang berkembang, dengan kata lain memang bahwa suatu hari anak mulai bergerak dengan sendirinya, Tetapi membantu tumbuh kembang anak bagian dari proses anak untuk lebih baik lagi untuk keterampilan pada tingkat awal atau belum matang, Pada tingkat ini, teknik keterampilan fisik tidak sepenuhnya dikembangkan, Hal ini dapat terjadi bahkan dengan dasar seperti keterampilan motorik seperti berjongkok melompat, berlari melompat secara terkoordinasi. Inilah mengapa orangtua harus mengetahui ilmu untuk mengetahui gerak motorik kasar atau mengetahui perbedaan motorik kasar dan halus.

Masih banyak orang tua yang tidak memahami jika sejak dalam kandungan anak sudah mulai berkembang baik secara fisik maupun psikologis. bahkan, sebagian besar orang tua kurang paham atau peduli terhadap perkembangan anak usia dini. Mereka membiarkan anak-anak tumbuh tanpa stimulus, Akibatnya masa usia dini berlalu begitu saja tanpa proses stimulus atau perilaku-perilaku khusus yang sejatinya sangat berguna bagi tumbuh-kembang fisik anak karena kemampuan motorik kasar perlu mendapatkan perhatian yang seksama. Pada usia tersebut pertumbuhan dan perkembangan anak perlu menerima berbagai macam rangsangan dari orangtua ataupun pendidik, Rangsangan ini berguna untuk menunjang perkembangan jasmani dan rohani anak yang artinya juga akan ikut menentukan keberhasilannya dalam mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

Seperti yang dikatakan (Aisyah, 2008, hlm. 6) Setiap anak akan memiliki responsif mental dan karakteristik sendiri-sendiri dalam menjalani proses tumbuh kembangnya. Pada masa ini, anak mengalami proses tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik motorik, emosi, kognitif, maupun psikososial, perkembangan tersebut berlangsung secara menyeluruh, karena itu aspek perkembangan tersebut perlu distimulasi dengan tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

(PAUD) Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembiasaan atau pemberian stimulus untuk anak usia dini yang dilakukan melalui pemberian stimulus untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani anak, Agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal dan non formal.

Pendidikan anak usia dini salah satu bentuk penyelenggara pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik antara koordinasi motorik kasar dan motorik halus, Sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Seperti yang disebutkan pada peraturan Pemerintah menempatkannya sebagai pasal tersendiri dalam UU sistem pendidikan nasional (UU no.20 tahun 2003 pasal 28) dalam kurikulum Taman Kanak-Kanak tahun 2004 disebutkan tentang tujuan pendidikan taman kanak-kanak yaitu membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi proses perkembangan anak, mengekspresikan prilakunya secara spontan, bersifat aktif dan enerjik dan memiliki rasa ingin tau yang tinggi, memiliki antusias terhadap sesuatu yang baru dan memiliki daya perhatian yang pendek.

Pada kenyataannya pembelajaran di PAUD ataupun di TK yang peneliti sering observasi untuk aspek pengembangan fisik/motoriknya lebih banyak di fokuskan ke perkembangan motorik halusnya, adapun pengetahuan motorik halus yaitu pengorganisasian otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan. contohnya seperti menjiplak, mewarnai, menulis, menggunting. sedangkan untuk pengertian motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri contohnya anak menirukan gerakan binatang, melakukan gerakan berjongkok melompat berlari meloncat secara terkoordinasi, berlari, berjinjit, melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi, untuk melatih kekuatan, keseimbangan, dan kelincahan. pengembangan kemampuan motorik kasar sama pentingnya untuk memerlukan bimbingan dari pendidik, Pengembangan kemampuan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek-aspek perkembangan lainnya, karena ketidakmampuan anak melakukan kegiatan fisik akan membuat anak kurang percaya diri.

Pola pikir orangtuapun terhadap PAUD memiliki argumen yang berbeda, menganggap anaknya tanpa disekolahkan ke PAUD berkembang dengan sendirinya tanpa ada stimulus sehingga mengambil keputusan untuk tidak menyekolahkan

anaknya di Paud hingga langsung ke pendidikan sekolah dasar. Orangtua yang mengerti akan pendidikan anak usia dini akan memberikan pendidikan kepada anaknya dengan cara melihat kualitas dari pendidikan tersebut, bukan hanya dengan mendengar sesuatu hal yang kurang baik dari orang lain. Karena pendidikan anak usia dini merupakan suatu penyelenggaraan yang ada untuk dapat menstimulus segala perkembangan yang anak miliki untuk dapat menyiapkan anak mejadi pribadi yang dewasa sehingga anak siap untuk memasuki pendidikan di tahap selanjutnya.

Setiap anak bisa mencapai tahap perkembangan motorik kasar yang optimal asal mendapatkan stimulus yang tepat pula. Bahkan anak bisa menjadi bosan, malas bahkan tidak tertarik untuk tidak mengembangkan kemampuan motorik kasarnya jika anak kurang mendapatkan rangsangan atau stimulus yang tepat tapi bukan berarti anda boleh memaksakan satu bentuk stimulasi atau rangsangan pada anak. melalui gerak kasar anak pada masa ini perlu mendapat rangsangan yang baik untuk diperhatikan oleh orangtua dan para pendidik, Ketidakseimbangan kemampuan anak dalam motorik kasar akan mengganggu dalam melakukan aktivitas dan kemampuan fisik motoriknya. Misalnya anak sangat aktif, mereka memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Oleh karena itu orangtua atau pendidik perlu menyediakan ruang dan waktu bagi anak untuk melakukan kegiatan yang dapat melatih anak untuk bergerak.

Tumbuh kembang dalam aspek pengembangan motorik kasar anak erat kaitannya dengan Perkembangan gerak dan keseimbangan tubuh anak, yaiu gerakan kasar yang memacu kepada gerakan melalui otot-otot besar, apabila fisik anak mangalami gangguan atau hambatan dalam perkembangannya dan ketidakmampuan anak dalam mengatur keseimbangan maka anak memiliki kesulitan dalam mengontrol gerak anggota tubuhnya atau keseimbangan tubuhnya. Namun, Anak belum dikatakan berkembang sesuai harapan, Jika Kemampuan motorik kasarnya belum berkembang, karena gerakan kasar atau motorik kasar dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak berkembang.

Seperti yang dikatakan (Harsono, 1998, hlm. 224) Keseimbangan tubuh anak sangat diperlukan untuk menguasai gerakan motorik kasar. Tubuh perlu dilatih agar terstimulasi untuk membantu keseimbangan tubuh. Anak yang tidak seimbang

biasanya menunjukkan masalah sering jatuh tanpa alasan, takut pada ketinggian, sering menabrak sesuatu ketika berjalan atau berlari dan sulit diajak konsentrasi.

Motorik kasar merupakan gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh, yang di pengaruhi oleh usia dan perkembangan anak secara fisik. Pendidik harus dapat mengoptimalkan kemampuan motorik kasar untuk anak usia dini melalui berbagai aktivitas yang menarik dan menyenangkan. Salah satu aktivitas yang dapat diberikan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak yaitu melalui aktivitas yang melibatkan kaki, tangan, dan keseluruhan anggota badan. Aspek perkembangan motorik kasar anak melalui pembiasaan dan kemampuan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Meskipun demikian motorik kasar menjadi perkembangan yang penting yang harus diperhatikan dalam tumbuh kembang seorang anak, karena kemampuan motorik kasar bertujuan untuk keberlangsungan perkembangan dan pertumbuhan anak untuk kedepannya.

Keterampilan motorik kasar anak membutuhkan kemampuan yang lebih sulit misalnya konsentrasi, kontrol, kehati-hatian dan koordinasi oleh tubuh yang satu dengan yang lain. aktivitas fisik motorik kasar tersebut termasuk salah satu faktor keberhasilan di pendidikan anak usia dini. Pendidikan ini harus mengetahui dan memperhatikan sistem kerja motorik kasar anak misalnya saat melompat, meloncat, bergerak, berjalan dan berlari.

Banyak hal yang melatarbelakangi anak mengalami permasalahan motorik kasar, Permasalahan motorik kasar ini dapat di latar belakang karena keadaan fisik, maupun perkembangan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. pada kenyataannya anak merasa bosan dengan media atau permainan yang di berikan guru hal ini akan mengakibatkan anak merasa bosan dan membuat rendahnya kemampuan gerak kasar anak dan salah satu akibat yang akan terjadi kedepannya yaitu, pada tahapan selanjutnya anak akan bosan untuk melakukan gerak kasar dikarenakan masih kurang serta dalam penggunaan media dan masih kurang bervariasi dan monoton membuat anak merasa kurang tertarik.

Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diadakannya perbaikan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak khususnya berkaitan dengan permainan atau media, Penggunaan media harus diiringi dengan Stimulus yang tepat

dan sesuai agar pembelajaran yang di berikan oleh guru kepada anak dapat mengembangkan kemampuan motorik kasarnya sendiri. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu baik berupa benda maupun kondisi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang perhatian, perasaan, dan minat anak sehingga proses interaksi guru dan anak lebih komunikatif. Sebuah penyampai pesan pembelajaran dapat dijabarkan melalui beberapa media yang berkaitan dengan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, sebuah media pembelajaran membutuhkan kreativitas, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Tetapi masih ditemukan PAUD atau TK yang menggunakan media pembelajaran yang membuat anak merasa bosan hanya itu-itulah saja dari tahun ketahun tidak ada perubahan, media yang bagus tidak harus yang mahal, cukup dengan media yang ada tapi di buat inovasi baru.

Permainan kelinci melompat yaitu permainan modifikasi dengan gabungan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengenalkan dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan motorik kasar khususnya (berjongkok melompat, berlari melompat), Permainan Kelinci melompat adalah kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini. tanpa harus membuat anak menjadi bosan dan tertekan pada pembelajaran yang melatih anak bergerak. Permainan kelinci Melompat merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar, karena dengan berjongkok melompat, berlari melompat dapat melatih otot-otot besar bekerja dengan terkoordinasi. Dengan permainan kelinci melompat anak akan lebih bersemangat melakukan kegiatan-kegiatan pengembangan motorik kasar, karena dalam permainan kelinci melompat terdapat unsur kegembiraan, kerja keras, melatih keberanian anak dan membangun motivasi anak yang baru.

Maka permainan yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar, di paud as-syifa cilegon belum adanya permainan yang menggabungkan media seperti ini yaitu menggunakan permainan kelinci melompat untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Dari pengamatan peneliti pada observasi awal di kelompok A Paud As-Syifa Cilegon Kecamatan Cilegon menunjukan bahwa kemampuan anak dalam pengembangan motorik kasar masih kurang. kurangnya kemampuan motorik kasar

anak dapat diketahui ketika guru melakukan penilaian dalam proses permainan bola tangkap. Anak belum mampu dapat seimbang dan kuat dalam melompat, berjalan cepat, meloncat, anak masih di bantu oleh guru dalam melompati kotak yang sudah di sediakan. Terdapat 3 anak dari 15 anak yang mampu berjongkok, melompat, berlari cepat, meloncat secara seimbangan dan terkoordinasi. banyak anak yang masih kesulitan dalam mengembangkan motorik kasarnya.

Berdasarkan pentingnya pengembangan motorik kasar di Paud, sehingga dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak yang belum begitu maksimal yang biasanya dilakukan kurang adanya inovasi yang baru dalam mengembangkan media yang melatih motorik kasar anak sehingga anak mudah bosan dan anak kurang berpartisipasi. Maka dalam penelitian ini peneliti ingin memberikan suatu permainan yang telah dimodifikasi maka berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian berminat melakukan penelitian tentang “upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan kelinci melompat pada kelompok A di Paud As-Syifa Cilegon”.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah dengan Permainan Kelinci Melompat dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak (kegiatan berjongkok melompat, berlari meloncat) di kelompok A di Paud As-syifa Cilegon ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini :

1. Mengenai peningkatan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak (kegiatan melompat berjongkok, berlari meloncat) di Paud As-Syifa Cilegon dengan permainan kelinci melompat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat dari segi teori bahwa anak usia dini dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar dengan cara memberikan stimulus anak dengan baik.

b. Manfaat Bersifat Praktis

1. Bagi Anak

- a. Membantu anak mengembangkan kemampuan motorik kasar anak (kegiatan melompat berjongkok, berlari meloncat) melalui permainan kelinci melompat.
- b. Memenuhi ketuntasan pengembangan kemampuan motorik kasar (kegiatan melompat berjongkok, berlari meloncat) anak untuk mendukung anak memasuki jenjang berikutnya yaitu Sekolah dasar.

2. Bagi Pendidik

- a. Sebagai pilihan media pembelajaran melalui permainan yang menyenangkan dan berinovasi digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak (kegiatan berjongkok Melompat, berlari meloncat).
- b. Sebagai gambaran model pembelajaran yang dapat memberikan stimulus pada anak didik khususnya dalam bidang kemampuan motorik kasar melalui permainan yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak usia dini.

3. Bagi Sekolah

- a. Bagi sekolah, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar dapat terlaksana dengan lebih baik.

4. Bagi Peneliti

Nursova Marwah, 2017

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN KELINCI MELOMPAT PADA KELOMPOK A PAUD AS-SYIFA CILEGON TAHUN AJARAN 2016/2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengembangkan potensi penulisan dalam memberikan informasi mengenai kemampuan motorik kasar (kegiatan melompat berjongkok, berlari meloncat) anak.

5. Bagi Peneliti Berikutnya

a. Peneliti selanjutnya

diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa dengan menerapkan teknik permainan yang berbeda dan lebih bervariasi, agar mendapatkan temuan yang lebih baik lagi untuk kemajuan dunia pendidikan. khususnya pada pendidikan anak usia dini.

E. Struktur Organisasi

- Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Permainan Kelinci Melompat
- Penulis : Nursova Marwah
- Lembaga : Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang
- Bab 1 : Pendahuluan terdiri dari sebagai berikut:
- a. Latar Belakang Penelitian
 - b. Rumusan Masalah Penelitian
 - c. Tujuan Penelitian
 - d. Manfaat Penelitian,
 - e. Struktur Organisasi
- Bab II : Kajian Pustaka, Penelitian Terdahulu, Posisi Teoritis Peneliti, Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian
- Bab III : Metode Penelitian
- a. Desain Penelitian
 - b. Partisipan dan Tempat Penelitian
 - c. Pengumpulan Data
 - d. Teknik Analisis Data
 - e. Isu Etik
- Bab IV : Temuan dan Pembahasan
- a. Profil Sekolah

Nursova Marwah, 2017

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN KELINCI MELOMPAT PADA KELOMPOK A PAUD AS-SYIFA CILEGON TAHUN AJARAN 2016/2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Temuan Penelitian

c. Pembahasan

d. Jawaban Hipotesis

Bab V : Kesimpulan Dan Saran



Nursova Marwah, 2017

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN KELINCI
MELOMPAT PADA KELOMPOK A PAUD AS-SYIFA CILEGON TAHUN AJARAN 2016/2017**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu